

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

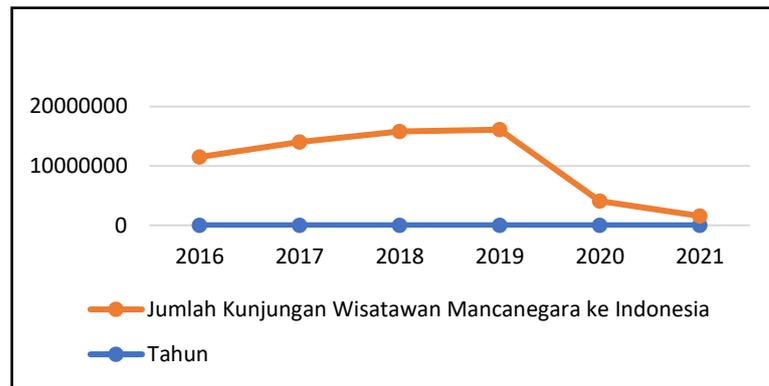
Pariwisata terbukti mampu memberi dampak yang signifikan (Satyarini *et al.*, 2017). Pertama, sektor pariwisata akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, sektor ini juga memiliki pengaruh terhadap keadaan ekonomi, kehidupan sosial, serta pelestarian dan manajemen lingkungan, sumber daya alam, dan kebudayaan. Selain itu, pariwisata juga memberi pengaruh dalam pembangunan serta perkembangan daerah yang mempunyai potensi wisata. Lebih dari itu, pariwisata akan memberikan dampak yang besar dalam kontribusi untuk mendukung pendapatan suatu daerah atau kelompok masyarakat. Oleh karena itu, negara maju dan juga negara berkembang terus berupaya untuk mengembangkan dan juga membenahi kualitas pariwisata negara masing-masing (Amin & Priansah, 2019).

Asia Tenggara dalam upaya peningkatan sektor pariwisata memaksimalkan strategi pemasaran pariwisata bagi negara yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations (ASEANS)* melalui *The ASEAN National Tourism Organizations (NTOs)* dengan upaya yang inovatif, berkolaborasi, kreatif, dan juga disertai dengan tanggung jawab (Wardhana *et al.*, 2019). Beberapa negara di kawasan ASEAN pada masa ini sudah menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan mancanegara. Pasalnya negara-negara di Asia Tenggara memiliki: (1) potensi alam yang masih alami dan juga eksotis sehingga akan menyuguhkan pemandangan yang spektakuler (2) harga dalam kategori terjangkau (3) iklim yang baik sepanjang

tahun (4) jarangny kerumunan wisatawan (5) mudahnya pemahaman bahasa lokal (Widayati *et al.*, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpuan ekonomi dan pembangunan sosial bagi Indonesia (Novarlia, 2021). Pasalnya sektor pariwisata dapat memberikan kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata, komoditas pariwisata kini sudah menjadi kebutuhan dan pilihan yang tepat bagi sebagian orang untuk melepas penat dari berbagai aktivitas dan bisa menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman. Temuan ini mendukung bahwa pariwisata merupakan sektor industri yang saat ini banyak mendapatkan perhatian di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia (Nasution *et al.*, 2021). Pariwisata adalah sektor industri yang saat ini banyak mendapat perhatian di banyak negara di dunia (Sinulingga, 2021).

Berdasarkan *World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2018, Indonesia menempati ranking sembilan secara global, ketiga di Asia, dan menduduki posisi pertama di Asia Tenggara untuk tingkat pertumbuhan turis asing tertinggi (Sanny *et al.*, 2021). Kondisi geografis Indonesia dapat dikategorikan strategis maka hal ini pula yang menjadikan Indonesia menjadi negara yang sangat kaya akan sumber daya alam serta keberagaman jenis hayati di dalamnya (Mun'im, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia 2016-2021

Dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif sejak tahun 2016 hingga tahun 2021. Dari tahun 2016 sampai tahun 2019 ditemukan bahwa kunjungan terus meningkat yang tergambar dalam grafik yang muncul diatas. Sedangkan, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yang drastis. Penurunan dari kunjungan wisatawan tersebut tidak terlepas dari pengaruh pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Setelah wabah virus corona mulai menghilang, maka kemungkinan untuk meningkatnya kunjungan wisatawan akan semakin besar. Mengingat, sudah tidak ada lagi pembatasan secara besar-besaran untuk mencegah penyebaran virus yang menghalang kunjungan wisatawan.

Pemerintah Indonesia mulai untuk serius dalam upaya mempromosikan pariwisata yang ada di Indonesia mulai terlihat sejak tahun 2015 ketika Presiden Joko Widodo menetapkan pariwisata sebagai industri unggulan (*leading industry*) yang bisa menggerakkan industri lainnya seperti meningkatkan pendapatan ekspor, adanya lapangan kerja baru, dan akan disertai dengan peningkatan infastruktur

(Lemy *et al.*, 2019). Pariwisata juga menjadi salah satu penentu dalam pertumbuhan perekonomian nasional, pasalnya pariwisata bisa mempengaruhi pertumbuhan dalam sektor yang lainnya di dalam perekonomian.

Perkembangan pariwisata yang baik ini didukung dengan daya tarik objek wisata regional Indonesia yang mana Indonesia adalah kawasan archipelago (Anzani *et al.*, 2022). Indonesia dilirik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara juga disebabkan karena memiliki pulau yang lebih dari 17.540 pulau dan dihuni berbagai suku yang memiliki kisah dan sejarah masing-masing. Indonesia diapit oleh dua benua dan dua samudera dan memiliki iklim tropis yang menyebabkan Indonesia dipilih menjadi tujuan wisata favorit untuk wisatawan mancanegara. Dapat dilihat bahwasanya Indonesia mempunyai kesempatan yang besar dalam pengembangan sektor pariwisata dengan potensi besar yang dimiliki (Mun'im, 2022).

Sumatera Barat merupakan salah satu kawasan yang dijadikan ikon pariwisata di Indonesia karena dinilai memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Adapun potensinya meliputi kawasan wisata pantai, wilayah perbukitan, ngarai, lembah, dan juga diiringi dengan budaya daerah yang masih melekat di masyarakat (Moenir *et al.*, 2021). Sumatera Barat memiliki banyak objek wisata alam yang masih asri dan memikat pengunjung untuk mengunjunginya. Seperti yang dijelaskan diatas wisata alam tersebut seperti pegunungan, pantai, ngarai, serta pulau-pulau yang dapat disinggahi oleh para wisatawan akan sangat potensial jika dikembangkan dan dikelola dengan sebuah sistem yang baik dan jelas.

Akhir-akhir ini sedang dipromosikannya enam dari sepuluh tujuan wisata prioritas pemerintah yaitu Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu & Kota Tua (DKI Jakarta), Borobudur (Jawa Tengah), dan Bromo Tengger-Semeru (Jawa Timur) serta dua kawasan pariwisata terpadu di Sumatera Barat yaitu Kawasan Mandeh dan Gunung Padang yang akan dijadikan fokus utama untuk ditawarkan. Dapat dilihat bahwa Sumatera Barat mendapat perhatian dari pemerintah pusat untuk pengembangan pariwisata terkhusus di Kawasan Mandeh.

Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan dijadikan sebagai salah satu objek wisata prioritas untuk dikembangkan disertai dengan berbagai pertimbangan. Setelah berdiskusi dengan BUMNag Bersama Mandeh Tarusan Jaya (BMTJ) salah satu BUMNag yang mengelola pariwisata di Kawasan Mandeh mengatakan bahwa kawasan ini dikenal sebagai *the hidden paradise* (surga yang tersembunyi).

Kawasan Mandeh memiliki kawasan perairan yang menawarkan keindahan pemandangan laut dan memiliki beberapa pulau yang eksotis dan memanjakan mata wisatawan yang mengunjunginya. Selain itu, setelah menjadi Kawasan Bahari Terpopuler di Indonesia bagian Barat semakin memacu peningkatan kunjungan wisatawan ke kawasan ini. Kawasan Mandeh juga mendapat gelar sebagai Raja Ampatnya Indonesia Bagian Barat.

Upaya dari pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat difokuskan pada objek wisata unggulan yang dimiliki oleh kabupaten/kota masing-

masing. Selain itu, ada beberapa objek yang dijadikan sebagai prioritas pengembangan. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah:

Tabel 1. 1 Wilayah Pengembangan Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat

No	Wilayah Pengembangan	Kabupaten/Kota
1	Wilayah I Padang dan sekitarnya	1. Kawasan yang dikembangkan sebagai berikut: a. KUPP Kota Padang (Kawasan Wisata Terpadu Kota Padang) b. KSPP Kabupaten Pesisir Selatan (Kawasan Wisata Mandeh). 2. Kawasan strategis dan potensial yang akan dikembangkan sebagai berikut: a. KSPP Kabupaten Padang Pariaman (Kawasan Wisata Pantai Tiram) b. KPPP Kota Pariaman (Kawasan Pantai Gondorih, Pulau Angso Duo)
2	Wilayah II Bukittinggi dan sekitarnya	1. Kawasan yang dikembangkan sebagai berikut: a. KUPP Bukittinggi (Kawasan Jam Gadang Pasar Atas, Bukittinggi sebagai Kota Pusaka dan Geopark) 2. Kawasan strategis dan potensial yang akan dikembangkan sebagai berikut: a. KSPP Kabupaten Agam (Kawasan Maninjau) b. KSPP Kabupaten Lima Puluh Kota (Kawasan Harau) c. KPPP Kabupaten Pasaman (Kawasan Equator) d. KPPP Kabupaten Pasaman Barat (Kawasan Pulau Panjang) e. KPPP Kota Payakumbuh (Kawasan Ngalau Indah)
3	Wilayah III Tanah Datar dan sekitarnya	1. Kawasan yang dikembangkan sebagai berikut: a. KUPP Kabupaten Tanah Datar (Istano Basa Pagaruyung sebagai Kawasan Wisata Budaya)

Sumber: Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (Dinas Pariwisata Sumatera Barat, 2021), Kawasan Mandeh diusulkan sebagai Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Nasional dan hal ini juga

didukung dengan Kawasan Mandeh ditetapkan sebagai Kawasan Wisata Bahari Terpadu oleh Presiden RI pada tahun 2015. Dapat dilihat pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021 didalamnya terdapat Kawasan Mandeh sebagai kawasan yang akan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Sumatera Barat. Dengan pertimbangan hal tersebut, tidak heran upaya pengembangan pariwisata Kawasan Mandeh dijadikan sebagai salah satu prioritas untuk pengembangan disamping objek-objek wisata lain yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Kawasan Mandeh memiliki banyak pulau yang indah dan juga terdapat perbukitan yang tidak kalah menawan dengan kawasan laut. Setelah berdiskusi dengan salah satu BUMNag yang mengelola bisnis pariwisata pulau di Kawasan Mandeh, terdapat beberapa pulau yang ada di Kawasan Mandeh, sebagai berikut ; Pulau Sironjong Ketek, Pulau Sironjong Gadang, Pulau Cubadak, Pulau Pagang, Pulau Setan, Pulau Pagang, Pulau Sirandah, Pulau Pamutusan, Pulau Kapo-Kapo, Pulau Marak, Pulau Swanadipa, Pulau Nyamuk, dan pulau lainnya. Diantara seluruh pulau yang ada di Kawasan Mandeh terdapat satu pulau yang menawarkan banyak atraksi, produk, dan layanan lainnya yang menjadikan wisatawan puas untuk setelah berwisata di Pulau Setan. Adapun atraksi, produk, dan layanan itu seperti pondok yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk bersantai, banyak *spot* untuk berfoto seperti ikon tulisan Pulau Setan, warung makan yang menawarkan makanan khas pantai seperti gulai ikan karang, *banana boat*, *donut boat*, dan *jetsky* juga ditawarkan di pulau ini, pengalaman *snorkeling*, berenang di tepi pulau, *diving*,

mancing, *hiking*, *camping*, dan juga *cliff jump* (lompat dari tebing) tersedia di Pulau Setan untuk setiap wisatawan yang berkunjung.

Pulau Setan dikelola oleh BUMNag sejak tahun 2021. Adapun BUMNag yang mengelola Pulau Setan adalah BUMNag Bersama Mandeh Tarusan Jaya (BMTJ). Setelah dikelola oleh BUMNag barulah pulau ini memiliki sebuah sistem pengelolaan yang jelas dan terintegrasi. Banyak kehidupan masyarakat sekitar kawasan ini terbantu dan mendapat banyak keuntungan dari dibukanya Pulau Setan sebagai objek wisata yang banyak diminati oleh pengunjung. Dari data yang diperoleh dari BUMNag Bersama Mandeh Tarusan Jaya pada 2 tahun terakhir jumlah kunjungan ke Pulau Setan tercatat pada angka 26.800 pengunjung pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 sampai dengan bulan November 2022 ada 32.095 orang yang mengunjungi Pulau Setan untuk berwisata. Berdasarkan angka tersebut dapat dilihat bahwa Pulau Setan sudah dikenal dan diminati oleh wisatawan sebagai salah satu objek wisata di Kawasan Mandeh.

Perlu untuk diketahui apa yang menjadikan wisatawan puas setelah berkunjung ke Pulau Setan. *Satisfaction* merupakan suatu keadaan atau perasaan yang dirasakan dalam perasaan atau emosional, dilihat dari bagaimana *tourist* memberikan reaksi setelah membeli produk atau menggunakan jasa, yang mana reaksi tersebut dapat berupa kepuasan dan ketidakpuasan (Kotler & Keller *et al.*, 2019). Berdasarkan diskusi dengan BUMNag Bersama Mandeh Tarusan Jaya, diketahui bahwa wisatawan yang berlibur ke Pulau Setan merasakan kepuasan setelah berkunjung dan menghabiskan waktu di pulau tersebut. Selanjutnya, beberapa wisatawan yang berkunjung tersebut mengunjungi pulau ini kembali.

Banyak hal yang membuat wisatawan akan merasa puas. Terdapat berbagai hal yang mampu mempengaruhi kepuasan wisatawan seperti keselamatan, keamanan, kualitas situs dan juga atraksi yang ditawarkan, akomodasi dan transportasi, kualitas air, kebersihan dan keramah-tamahan yang diberikan pada wisatawan yang berkunjung, serta adanya informasi yang akurat dan juga terpercaya (Buhalis & O'Connor, 2006). Setelah mengetahui bahwa wisatawan yang berkunjung merasa puas terhadap kunjungan yang dilaksanakan ke Pulau Setan, pengelola masih terus memerlukan informasi terkait dengan apa yang akan menjadikan kepuasan wisatawan tercapai dengan harapan bisa lebih meningkatkan penawaran yang akhirnya akan menjadikan wisatawan baru datangpun akan memiliki kepuasan yang sama atau bahkan lebih baik.

Setelah berdiskusi dengan BUMNag BMTJ, melalui survei kepuasan yang dilakukan pada wisatawan yang berkunjung didapatkan bahwa yang menjadikan wisatawan puas atas kunjungan ke Pulau Setan adalah keseluruhan dari atraksi yang dimiliki oleh Pulau Setan mulai dari bermain di air laut, pasir putih yang bersih, berenang di air jernih, bermain dengan *banana boat*, *donut boat*, *jetski*, melompat dari tebing, dan berfoto dengan pemandangan alam. Selain itu juga ditemukan wisatawan yang bermain atraksi seperti *banana boat*, *donut boat*, *jetski*, dan lainnya lebih dari satu kali dikarenakan kepuasan pada percobaan pertama. Dapat dilihat adanya fenomena kepuasan wisatawan pada kunjungan wisata ke Pulau Setan.

Pada umumnya, ketika turis akan membuat keputusan untuk berpergian maka terdapat hal yang memberikan mereka dorongan dari faktor internal yang ada dan/atau tertarik dari paket atribut dari tempat tujuan yang akan meningkatkan

keinginan mereka untuk mengunjungi suatu tempat tertentu (Correia *et al.*, 2013). Perlu bagi pengelola Pulau Setan untuk mengetahui hal apa yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung dan pada akhirnya menjadikan mereka puas. Dengan mengetahui hal tersebut pihak pengelola bisa melakukan pengembangan yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh wisatawan. Penting untuk dilakukan pengukuran terkait dengan motivasi wisatawan karena ini merupakan kunci dalam upaya memuaskan pengunjung yang ada saat ini, untuk menarik lebih banyak pengunjung, untuk memprediksi permintaan masa depan, dan upaya pengembangan produk untuk pemenuhan kebutuhan bagi wisatawan (Wolfe & Hsu, 2004). Dengan mengetahui apa motivasi yang menjadikan wisatawan puas dengan kunjungan ke Pulau Setan, maka pihak pengelola bisa mempersiapkan hal yang akan menjadikan pengunjung baru datang dan menjadikan pengunjung yang sudah pernah datang akan berkunjung kembali dikarenakan kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan.

Destination image atau citra destinasi merupakan bagaimana tanggapan seseorang terhadap apa yang ditawarkan dalam sebuah destinasi baik dari fitur, atraksi, serta karakteristik dari destinasi tersebut (Tasci & Kozak, 2006). Banyak hal yang akan membangun *destination image* seperti jenis informasi yang digunakan untuk promosi sebagaimana yang digunakan dalam iklan, media sosial, media massa, dan lainnya. *Destination image* akan mempengaruhi kepuasan wisatawan Pulau Setan setelah berkunjung. Berbagai informasi yang diperoleh pada saat mencari informasi di media dan juga bagaimana tanggapan pengunjung yang pernah ke Pulau Setan akan mempengaruhi keinginan untuk berkunjung dan akan

menjadikan penentu dalam kepuasan pengunjung ketika berkunjung ke Pulau Setan. Informasi mengenai Pulau Setan bisa diakses melalui media sosial seperti *instagram*, *tiktok*, dan *facebook* serta juga media massa lainnya, dan kini Pulau Setan bisa diakses melalui *website* dan aplikasi yang terintegrasi.

Sensation seeking adalah salah satu konsep yang dikenal dimiliki oleh setiap orang dan hal tersebut berbeda pada setiap individunya, hal ini menjadikan seseorang memiliki kecenderungan untuk mencari sebuah rangsangan baru, memiliki variasi serta kompleks (Zuckerman & *et al*, 1972). Kecenderungan seperti ini dapat dilihat dalam berbagai jenis perilaku dan diantaranya dapat memberikan sebuah risiko yang besar (Wu *et al.*, 2019). Pulau Setan memiliki berbagai wahana yang menantang dan menjadikan sebuah daya tarik bagi wisatawan yang ingin menemukan sensasi yang berbeda dari berwisata pada umumnya. Hal yang dapat menjadikan wisata memiliki sensasi yang berbeda adalah seperti wahana *cliff jump*. Pada trip yang ditawarkan oleh Pulau Setan terdapat Pulau Sironjong Ketek yang memiliki tempat untuk melompat dari ketinggian 5-20 meter. Jika tidak memiliki keberanian maka tidak akan bisa untuk melompat dari tebing tinggi tersebut. Wisatawan yang mencari sensasi akan merasa puas setelah berwisata di pulau ini. Selanjutnya, *diving* yang mana olahraga ini dilakukan dengan menyelam dalam kedalaman yang wajar dan waktu yang disesuaikan dengan kemampuan paru-paru untuk bernafas dibawah laut dengan menggunakan beberapa perlengkapan pembantu. Selain *diving*, wisatawan juga bisa mendapatkan sensasi lain dengan berenang bebas di pantai tepi pulau, ketika menaiki *banana boat*, *donut boat*, dan

juga *jetski*. Semua hal yang ditawarkan di Pulau Setan memiliki sensasi masing-masing yang menjadikan wisatawan puas dengan kunjungan ke Pulau Setan.

Berdasarkan paparan diatas disertai dan dengan fenomena yang terjadi maka penulis ingin mengetahui hubungan antar seluruh variabel. Dengan itu ditemukan sebuah judul penelitian: **“PENGARUH *TOURIST MOTIVATION, DESTINATION IMAGE, DAN SENSATION SEEKING* TERHADAP *SATISFACTION* PENGUNJUNG PULAU SETAN, KAWASAN MANDEH, PESISIR SELATAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tourist motivation* terhadap *satisfaction* pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pengaruh *destination image* terhadap *satisfaction* pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh Pesisir Selatan?
3. Bagaimana pengaruh *sensation seeking* terhadap *satisfaction* pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *tourist motivation* terhadap *satisfaction* pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh Pesisir Selatan.
2. Mengetahui pengaruh *destination image* terhadap *satisfaction* pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh Pesisir Selatan.
3. Mengetahui pengaruh *sensation seeking* terhadap *satisfaction* pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat keilmuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai konsep pengaruh *tourist motivation*, *destination image*, dan *sensation seeking* terhadap *satisfaction*. Adapun hasil dari penelitian juga akan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan konsep yang sama pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi pihak pengelola pariwisata terkhusus di Pulau Setan dan Kawasan Mandeh untuk meningkatkan berbagai

aspek yang disertai pengembangan dengan memperhatikan aspek *tourist motivation*, *destination image*, dan *sensation seeking* dengan adanya peningkatan dalam *satisfaction* pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh Pesisir Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan pertimbangan yang ada dalam ruang lingkup penelitian ini. Penelitian difokuskan pada pembahasan terkait dengan bagaimana motivasi pada pengunjung (*tourist motivation*), seperti apa citra tempat wisata (*destination image*), keinginan mencari sensasi/tantangan (*sensation seeking*) terhadap kepuasan (*satisfaction*) pengunjung Pulau Setan, Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan. Data yang diperlukan adalah data primer yang diperoleh langsung dari wisatawan Pulau Setan, Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini, menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diangkat serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, berisi jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dibahas hasil penelitian dan juga disertai dengan pembahasan yang disajikan dengan bahasa yang mudah diterima. Terdapat deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, dan juga analisis data yang diikuti dengan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini, berisi pembahasan terkait dengan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan saran yang akan diberikan. Saran yang ada diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi pihak yang selanjutnya akan memiliki ketertarikan dengan penelitian ini.

